

BAB IV

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENDUKUNG KEBERHASILAN KUDETA MILITER TERHADAP PRESIDEN MUHAMMAD MURSI DI MESIR

Keterlibatan militer dalam pemerintahan di Mesir menunjukkan bahwa militer menanamkan pengaruhnya yang sangat besar. Militer di Mesir terlibat dalam berbagai sektor, diantaranya ialah industri, jasa, senjata, elektronik, produk konsumen, pembangunan infrastruktur, agribisnis, penerbangan, pariwisata dan keamanan. Militer di Mesir mendapatkan posisi-posisi yang cukup baik di Mesir.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari para penguasa yang selama ini yang memimpin Mesir berasal dari militer. Sehingga tidak mengherankan jika militer mendapatkan bagian di sektor-sektor tertentu. Militer Mesir telah lama memegang kekuasaan penting di seluruh negeri Mesir , bahkan banyak para jenderal yang telah mengubah dirinya menjadi konglomerat bisnis selama tiga dekade saat mantan presiden Hosni Mubarak berkuasa.

Para perwira militer mulai menanamkan perannya dalam sektor perekonomian di negara itu sejak revolusi Mesir tahun 1952, dan militer Mesir sangat berkepentingan untuk memastikan dan memelihara stabilitas Mesir secara

... ..

Sebagian besar gubernur daerah di Mesir adalah para pensiunan perwira tentara. Banyak institusi sipil yang besar dan perusahaan-perusahaan di sektor publik dijalankan oleh para mantan jenderal. Tiga otoritas pengembangan lahan negara (pertanian, perkotaan dan pariwisata) dipimpin oleh para mantan perwira militer. Tentara sangat terlibat dalam perekonomian nasional. Diperkirakan sebanyak 40% perekonomian Mesir dikendalikan oleh militer. Tidak mengherankan jika militer di Mesir mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk mempengaruhi pemerintahan. Terutama untuk melindungi kepentingan militer, sebagaimana militer ingin menjadi sebagai kekuatan bisnis utama di Mesir di samping peran militer yang harus memastikan keamanan dan stabilitas bangsa.

Di awal pemerintahan, Mursi melakukan pemecatan terhadap dua jenderal militer, hal ini dipandang sebagai langkah berani yang menegaskan posisinya sebagai pemimpin tertinggi angkatan bersenjata. Tetapi faktanya adalah bahwa Mursi tidak benar-benar mengambil alih kendali militer. Jenderal yang ditunjuk Mursi, Jendral Abdul Fattah al-Sisi, adalah pemimpin militer yang menggantikan Marsekal Tanthawi yang telah di pecat oleh Mursi. Namun pada akhirnya adalah Jendral ini orang yang melengserkan Mursi.

Mursi bersama pemerintahannya termasuk Ikhwanul Muslimin yang menjadi dukungan paling besar terhadap Muhammad Mursi tidak pernah memiliki kekuatan nyata dalam memerintah Mesir selama setahun. Mursi dan para pendukungnya masih belum dapat untuk mengubah realitas politik di Mesir pasca revolusi tahun 2011 silam.

Mursi yang didukung oleh Ikhwanul Muslimin, dalam pemerintahannya haruslah dapat merangkul militer Mesir. Peran dan pengaruh militer yang sangat kuat dalam sejarah perjalanan pemerintahan Mesir, diharapkan militer akan mampu bekerjasama dan mendukung sepenuhnya dengan pemerintahan yang baru terbentuk. Namun hal itu ternyata tidak mudah untuk Mursi dapat menyatukan kekuatan bersama militer. Selain karna Ikhwanul Muslimin punya catatan buruk dengan militer, pengaruh oposisi dan juga internasional menjadikan Mursi masih belum dapat memegang kendali penuh militer dan pemerintahan.

Militer Mesir dapat memonopoli atas kekuasaan dan ekonomi. Dengan demikian satu-satunya cara untuk menghasilkan perubahan yang sesungguhnya dalam pemerintahan di Mesir adalah dengan memperbaiki arsitektur militer, dengan menghapuskan sistem yang saat ini berjalan di Mesir dan mengembalikan militer ke fungsi alaminya. Hal tersebut yang perlu diperhatikan jika pemerintahan Mesir dipimpin oleh pihak sipil, ini merupakan kali pertamanya Mesir dipimpin oleh presiden yang berasal dari sipil dan juga dari golongan islamis.

Kudeta yang saat ini terjadi bukanlah sesuatu yang mengherankan bagi Mesir. Mesir dalam sejarah perjalanan pemerintahannya sudah terjadi beberapa kali kudeta yang dilakukan oleh militer. Tidak mengherankan bahwa kendali militer yang sangat kuat serta adanya pengaruh baik dari dalam negeri maupun luar negeri akan terjadinya kudeta terhadap presiden yang sedang berkuasa di Mesir. Walaupun motif dan kondisinya berbeda-beda dalam kudeta yang di gencarkan oleh militer Mesir.

A. Faktor Internal

Faktor Internal adalah penyebab yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang terdapat dari dalam negeri Mesir sendiri, baik itu dari pihak demonstrasi maupun pihak militer. Ada beberapa faktor internal yang menyebabkan keberhasilan kudeta yang dilakukan oleh militer Mesir terhadap Presiden Mursi, antara lain sebagai berikut:

1. Militer Menempati Posisi Yang Strategis

Tempat-tempat strategis yang dimaksud adalah seperti menguasai gedung-gedung pemerintahan, markas besar angkatan bersenjata, dan tempat-tempat strategis yang ada di pusat kota serta memegang kendali jaringan telekomunikasi - baik pemberitaan melalui televisi, stasiun pemancar radio maupun media-media informasi lainnya.

Sebelum terjadinya kudeta, biasanya akan ada pasukan militer dengan mobil berlapis baja yang ditempatkan di pusat kota atau tempat-tempat yang strategis lainnya.⁵⁴ Hal tersebut ternyata ditunjukkan oleh militer Mesir sendiri dengan menurunkan tank-tank dan helikopternya sejak sore hari di beberapa titik di pusat kota Kairo dan tempat-tempat strategis lainnya sebelum dilaksanakan kudeta terhadap presiden Mursi.

Sejumlah pasukan dan tank-tank yang ditempatkan di sejumlah titik di Kota Kairo dan tempat strategis itu, beberapa diantaranya ialah di pusat kota

(Lapangan Tahrir Square), istana negara, jalan raya, tempat para demonstran yang mendukung Presiden Mursi dan anti Mursi, menduduki bangunan sipil yang pro terhadap Presiden Mursi serta memegang kendali media massa.⁵⁵

Pertama, Salah satu pusat kota di Mesir ialah Lapangan Tahrir Square, tempat ini adalah jantung kota bermukimnya tempat-tempat strategis. Disekitarnya terdapat Universitas Amerika, gedung Parlemen Mesir (DPR/MPR Mesir), gedung Kementerian Dalam Negeri Mesir, Sekretariat Liga Arab, dan Museum Nasional Mesir. Lapangan Tahrir Square dapat diartikan sebagai Lapangan Pembebasan. Tahrir Square mempunyai peran sebagai episentrum perubahan sosial politik di Mesir sejak tahun 1881. Berdemo di Lapangan Tahrir ini akan memiliki efek politis yang lebih besar dibanding tempat lain.⁵⁶Lapangan Tahrir Square merupakan tempat berkumpulnya para demonstran anti Mursi, disinilah massa demonstran menuntut agar Mursi mengundurkan diri dari kepresidenannya.

Kedua, Di Istana Negara (presiden), militer sudah menempatkan pasukan dan tank-tanknya. Pasca tenggat ultimatum, Militer Mesir mulai mengepung ruang gerak dari Presiden Mursi, Hal ini tentunya agar militer mudah untuk melakukan kudeta Pasca ultimatum yang dikeluarkan oleh militer.

⁵⁵*Palembang-Pos. Militer Gulingkan Presiden Mesir,*
http://palembang-pos.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15915:militer-gulingkan-presiden-mesir-&catid=76:sajian-utama&Itemid=80

⁵⁶ Kompas. *Lapangan Tahrir Square Mesir*
<http://www.kompasiana.com/post/actater/2013/10/07/lapangan-tahrir-bundaran-hi-ala-mesir/>

Ketiga, Dalam hal lain, militer menutup akses beberapa jalan di pusat kota dari Kairo ke Elarish, ke Rafah dan Alexandria. Tindakan ini dimaksudkan agar mengamankan proses pelaksanaan kudeta dan para pendukung Presiden Mursi tidak dapat membuka ruang untuk membatalkan atau mengagalkan kudeta dengan membuat keriuhan di pusat kota. Tidak hanya itu, militer berusaha membubarkan massa secara paksa yaitu dengan menyerang para demonstran pendukung Mursi di Bundaran Rabiah Al Adawiyah.⁵⁷

Keempat, Pasukan Militer juga di tempatkan di pusat-pusat demonstrasi massa, baik dari tempat pendemo pendukung Mursi maupun anti Mursi. Hal ini bertujuan agar militer dapat mengendalikan dan mengontrol massa serta melihat tuntutan dari massa. Militer juga menempatkan pasukan-pasukannya di bangunan-bangunan para tokoh Ikhwanul Muslimin.

Kelima, Pihak militer Mesir juga menutup Empat saluran televisi yang dianggap telah mendukung Morsi oleh pasukan polisi setelah pernyataan militer. Misr 25 , saluran yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin, ditutup dan para pejabat mengatakan bahwa wartawan yang bekerja untuk channel ditangkap. Al Hafez dan Al Nas saluran ditutup juga. Beberapa jam kemudian, Al Jazeera Mubasher Misr, yang telah dikritik karena dugaan miring pro - Morsi nya, juga diambil dari udara, kantornya menyerbu dan karyawannya ditahan. Lima staf yang ditangkap, termasuk direktur Ayman Gaballah, yang masih dalam tahanan setelah yang lain

⁵⁷ Detik. *Militer Kepung Istana Mursi,*

dibebaskan. Itu juga dicegah dari penyiaran rally pro - Morsi di Kairo utara. Associated Press Television News diperintahkan untuk tidak memberikan Al Jazeera dengan cuplikan dari protes di negara atau dengan peralatan syuting, sementara Kairo Berita Perusahaan ini memperingatkan terhadap penyediaan peralatan penyiaran. Al Jazeera Media Network akting Direktur Jenderal Mostafa Souag mengutuk bergerak, mengatakan " terlepas dari pandangan politik, rakyat Mesir mengharapkan kebebasan media harus dihormati dan dijunjung tinggi. Kantor media tidak boleh tunduk pada serangan dan intimidasi. Wartawan tidak boleh ditahan karena melakukan pekerjaan mereka.⁵⁸

Hal inilah yang dapat menguatkan militer dalam kudeta yang dilakukan terhadap presiden Muhammad Mursi, dimana kantor-kantor berita dari sayap politik yang pro terhadap pemerintahan Mursi ditutup dan hanya kantor-kantor berita nasional atau pihak militer atau oposisi yang dapat menyiarkan pemberitaan terhadap kudeta yang dilancarkan. Ini sangat menjadikan opini publik bagaimana posisi pihak militer dan oposisi berada.

2. Besarnya Jumlah Komplotan Yang Mendukung

Anggota komplotan harus mempunyai jumlah pasukan yang memadai untuk dapat menaklukkan penguasa, dengan menempatkan pasukan di beberapa lokasi dan bangunan tertentu. Jumlah pasukan yang dikuasai haruslah cukup besar untuk bisa menggulingkan penguasa serta pendukung utama mereka, baik dari kalangan sipil maupun militer secara serentak dan mendadak.⁵⁹

a. Sipil

Sejak berakhirnya kekuasaan Hosni Mubarak, pemerintah belum mampu menciptakan suatu keadaan yang berbeda dari zaman rezim otoriter sebelumnya. Kelompok oposisi dan para pendukung pemerintah belum dapat disatukan. Zaman Rezim Hosni Mubarak kelompok pemerintah dengan oposisi terlibat dalam suatu perselisihan dan perbedaan pendapat yang berkepanjangan. Begitupun zaman pemerintahan Mursi yang juga selalu diwarnai bentrok antara kelompok oposisi dengan kelompok pendukung pemerintah.

Revolusi yang ditandai jatuhnya Hosni Mubarak merupakan kemenangan terbesar bagi masyarakat Mesir yang menginginkan terciptanya situasi sosial yang kondusif tanpa adanya bentrok antara kelompok pemerintah dengan kelompok oposisi. Namun pemikiran dan ideologi yang beraneka ragam dari kelompok-kelompok tertentu mengantarkan Mesir kepada perpecahan.

Pada masa Hosni Mubarak, kelompok-kelompok Islam baik yang moderat maupun radikal sering melontarkan kritik terhadap cara pemerintahan Hosni Mubarak. Salah satu penyebabnya adalah kedekatan Hosni Mubarak dengan Israel dan Amerika Serikat. Kemudian berbagai tindak kejahatan yang dilakukan oleh polisi di bawah pemerintahan Mubarak terhadap kelompok masyarakat sipil yang berusaha melawan pemerintah.

Mohammad Mursi akhirnya terpilih menjadi presiden Mesir yang berasal dari Partai Kebebasan dan Keadilan dari sayap politik Ikhwanul Muslimin melalui pemilu secara demokratis. Revolusi yang terjadi tahun 2011 meninggalkan banyak hal yang harus diselesaikan oleh Mursi. Mempertahankan Revolusi pada dasarnya justru lebih sulit dari pada memperjuangkan revolusi itu sendiri. Terlebih masalah yang ditinggalkan rezim Hosni Mubarak telah mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat Mesir seperti masalah ekonomi, politik, sosial-budaya, HAM bahkan sampai masalah militer.

Berbagai kalangan dari rakyat Mesir memberikan harapan yang besar pada Muhammad Mursi. Trauma yang dialami masyarakat Mesir selama pemerintahan Hosni Mubarak mengharuskan Mursi merancang perubahan kebijakan Hosni Mubarak yang di laksanakan oleh Hosni Mubarak. Tuntutan terberat bagi Mursi adalah bagaimana melaksanakan semangat revolusi kepada seluruh aspek

Awal masa pemerintahan, upaya membangun demokrasi yang dilakukan Mursi adalah dengan membuka posko pengaduan aspirasi di depan Istana Presiden. Hasilnya, Mursi telah menerima pengaduan dan tuntutan dari masyarakat untuk segera menyelesaikan masalah pengangguran, kesejahteraan sosial dan jaminan sosial. Kebijakan ini dilaksanakan untuk menampung aspirasi masyarakat Mesir yang tidak di berikan oleh Hosni Mubarak. Lebih dari itu, untuk memperjuangkan kebebasan dan HAM Mursi memerintahkan untuk melakukan pembebasan terhadap 572 tahanan militer yang terlibat dalam demonstrasi penggulingan Hosni Mubarak.

Presiden Mursi juga memerintahkan pembentukan satu komite untuk meninjau kasus-kasus warga sipil yang diadili oleh militer. Menurut data yang dikeluarkan oleh komite pencari fakta, ada sekitar 11.879 orang Mesir telah ditahan oleh militer sejak pemberontakan yang menggulingkan Hosni Mubarak, beberapa tahun terakhir ini. Dari jumlah tersebut, 9.714 telah sejak dibebaskan⁶⁰.

Mursi menyadari bahwa menjelang satu tahun kepemimpinannya, Mesir masih belum mempunyai format yang pas dalam hal perubahan dan perkembangannya. sebelum adanya konstitusi baru pasca revolusi, Mursi perlu membangun sebuah benteng untuk mencegah adanya kudeta atau ancaman keberlangsungan revolusi. Oleh karena itu ia mengeluarkan Dekrit pada tanggal 21 November 2012.

⁶⁰ Kompas. *Presiden Mesir Perintahkan Pembebasan 572 Tahanan*,
http://internasional.kompas.com/read/2012/07/20/06235622/Presiden_Mesir_Perintahkan_Pembebasan

Keberadaan Dekrit Presiden di satu sisi menjadi tameng dari serangan-serangan penjegalan demokrasi sedang di sisi lainnya mengundang kegelisahan oposisi baik dari kalangan sekuleris maupun kroni Mubarak. Sebagai Negara yang masih dalam proses menuju demokrasi yang terkonsolidasi, Mesir membutuhkan suatu pondasi pemerintahan yang kuat melalui instrument agar tidak terjadi penggulingan dan kudeta. Tindakan penolakan langsung ditunjukkan oleh tokoh oposisi. Para oposisi Mesir menentang dekrit Presiden dan menganggap bahwa Dekrit Presiden merupakan batu loncatan bagi Mursi untuk menjadikan kekuasaan Presiden menjadi absolute.

Kelompok oposisi di Mesir menyerukan aksi protes massal protests Jum'at 23 November 2012 ini melawan dekrit yang diterbitkan Presiden Mohammed Mursi yang memberinya kewenangan luar biasa dan dipandang sebagai 'kudeta melawan legitimasi' Negara ⁶¹. Turunnya dekrit ini dikritik sebagai cara Mursi menempatkan diri sebagai "firaun baru" Mesir. Dalam dekrit itu disebutkan bahwa keputusan presiden tak bisa diganggu-gugat oleh institusi manapun, termasuk oleh lembaga peradilan.

Keberadaan oposisi yang semakin terancam tersebut, telah menimbulkan kecurigaan pada pemerintah karena telah menciptakan nepotisme baru dalam kursi pemerintahan, dan menganggap bahwa Mursi telah memanfaatkan kekuasaan untuk menguasai seluruh Negara. Tuduhan oposisi sering mendapat bantahan dari kelompok pro pemerintah sehingga bentrok antar kedua kubu masih terus terjadi.

⁶¹ Kompas, *Oposisi Tentang Dekrit Presiden Mursi*,

Beberapa tokoh oposisi yang menolak dekrit termasuk Mohamed Elbaradei dan Amr Moussa, mantan calon presiden yang dikalahkan Mursi. Mereka menuding Mursi sebagai diktator baru yang ingin Mesir dikuasai satu kelompok. Hal berbeda disampaikan oleh kelompok pro pemerintah. Menurut kelompok pro pemerintah, dekrit Presiden ini merupakan instrument pelindung revolusi dan jaminan bagi pemerintah untuk membangun system demokratis, tetapi kelompok oposisi berpendapat sebaliknya. Sementara bagi Mursi sendiri, ia tetap membela keberadaan dekrit presiden dan tetap konsisten mengatakan bahwa dekrit yang ia keluarkan merupakan jaminan tuntutan revolusi dan demi masa depan Negara yang baik.

"Dekrit itu bukan untuk diri saya, tapi demi kemaslahatan bangsa dan negara sesuai tuntutan revolusi," kata Mursi dalam pidatonya di depan massa pendukungnya di halaman Istana Ittihadiyah, Kairo Timur, Jum'at 23 November 2012⁶². Rakyat berharap bahwa pemerintah yang baru terbentuk dapat mengakhiri instabilitas dan kekacauan yang terjadi di Mesir dan mengembalikan ketenangan ke negara ini. Tapi proses transformasi Mesir masih mengarah pada konflik politik dan menyebabkan munculnya kembali kekacauan, aksi kekerasan dan instabilitas keamanan.

⁶² Kompas. *Presiden Mesir Membela Dekritnya*,

http://internasional.kompas.com/read/2012/11/23/23372179/Presiden_Mesir_Membela_Dekritnya

Keadaan sosial yang tidak kondusif serta terbaginya masyarakat kedalam dua kubu yang terjadi pada masa Hosni Mubarak tidak mampu dibenahi Mursi untuk membangun system demokratis yang terkonsolidasi. Mursi yang diharapkan dapat menjadi instrument yang mempersatukan masyarakat pemerintah dan militer justru tergoyahkan oleh kelompok oposisi. Kelompok oposisi semakin berupaya mengakhiri pemerintahan Mursi karena keberadaan Mursi semakin membuat kelompok oposisi semakin terancam.

Hal tersebut sudah terlihat sejak pemilu parlemen dimana kursi parlemen pada umumnya dikuasai oleh kelompok Ikhwanul Muslimin dan kelompok Islam lainnya. Akibatnya, posisi kelompok oposisi lain terutama kelompok Koptik dan individu yang setia pada rezim Hosni Mubarak semakin terpinggirkan. Hal tersebut menimbulkan ketidaksenangan kelompok oposisi sehingga pemerintah di anggap telah mendirikan praktek-praktek otoriter yang tidak ada bedanya dengan rezim Hosni Mubarak.

Kondisi sosial yang tidak aman dan instabilitas politik di Mesir juga mempengaruhi sektor pendidikan. Kondisi sosial yang tidak aman dengan sendirinya menurunkan kualitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan di negara ini, seperti universitas. Karena banyak mahasiswa yang tidak menghabiskan waktunya di ruang kuliah dan forum ilmiah, tapi turun ke jalan-jalan ikut dalam aksi demonstrasi. Selain itu, ketidakamanan yang ada juga

angka buta huruf perempuan Mesir meningkat sehingga mencapai lebih dari 24 persen⁶³.

Krisis politik dan sosial di masyarakat Mesir menjadi sarana bagi munculnya konflik antara kelompok-kelompok Mesir. Masalah ini merupakan satu lagi dari dampak langsung dari ketidakamanan sosial yang terjadi di negara ini. Konflik sektarian di Mesir, khususnya antara kelompok Salafi dan penganut Kristen Koptik Mesir terus meningkat di negara ini. Sebagian negara Arab berperan penting dalam terciptanya konflik sektarian ini, bahkan menyambut model konflik seperti ini. Patut diketahui bahwa konflik sektarian biasanya tidak mudah dilupakan dari benak warga dan dampaknya berlangsung hingga waktu yang lama.

Poin penting lainnya terkait kondisi sosial Mesir yang tidak aman adalah kekacauan yang tak kunjung selesai yang merusak citra tujuan revolusi yang diperjuangkan oleh rakyat negara ini. Satu dari tujuan penting revolusi 25 Januari rakyat Mesir adalah membentuk struktur politik baru yang berbeda dengan periode Hosni Mubarak. Begitu juga tujuan dari revolusi ini adalah menciptakan sebuah sistem sosial baru yang berbeda dengan sistem sebelumnya. Tapi kekacauan yang terjadi saat ini di Mesir akan menghalangi terealisasinya tujuan ini dan bisa jadi kondisi Mesir akan kembali ke belakang, atau semakin lambatnya proses terbentuknya masyarakat yang menerima sistem politik dan sosial baru.

⁶³ IndonesiaIrib. *Dampak Sosial Ketegangan Politik di Mesir*,

Satu dari dampak ketidakamanan di Mesir adalah anjloknya industri pariwisata di negara ini. Padahal industri pariwisata menjadi sumber penting devisa negara Mesir, bahkan menjadi sarana untuk membuka lapangan kerja bagi warga negara ini. Harus diakui bahwa ketidakamanan yang ada di negara ini telah membuat ekonomi Mesir mengalami kerugian ekonomi lebih dari 20 miliar dolar dan sektor yang paling merugi adalah pariwisata. Karena sebelum ini, industri pariwisata Mesir mampu memberikan devisa negara lebih dari satu miliar dolar dalam setahun.

Meningkatnya angka pengangguran menyebabkan kemiskinan menjadi satu fenomena negatif bagi masyarakat Mesir. Sekitar 40 persen dari warga Mesir hidup dari pemasukan yang kurang dari satu dolar. Dari 84 juta populasi penduduk Mesir, sekitar 50 persen dari warganya hidup di bawah garis kemiskinan. Artinya, setengah dari warga Mesir hidup dengan sekitar 2 dolar setiap harinya.

Mimpi-mimpi tentang kesejahteraan hampir tidak ada sama sekali. Produk Domestik Bruto (GDP) tahun 2011, ketika revolusi bermula, anjlok ke angka minus 0,8 persen dari 5,1 persen tahun 2010. Tingkat pengangguran membengkak dari 8,7 persen tahun 2011 menjadi 12 persen tahun 2012. Demikian pula dengan kemiskinan yang sangat signifikan, dari 14 persen tahun 2009 menjadi 42 persen

tahun 2012. Di dalam laporan tersebut yang dirilis Juni 2012, Bank Dunia

menggambarkan Mesir kini sebagai wilayah tak pasti akibat volatilitas dan kerusuhan yang terus-menerus ⁶⁵.

Perekonomian yang tidak berkembang di Mesir mempengaruhi tingkat pengangguran. Lembaga Statistik Mesir, CAPMAS, melaporkan tingkat pengangguran di negaranya pada 2012 naik menjadi 12,7 persen. Kondisi ini disebabkan belum pulihnya ekonomi Mesir pasca-revolusi 25 Januari 2011. Dilansir dari *Ame Info*, tingkat pengangguran Mesir naik dari 9 persen pada 2010 menjadi 12,7 pada 2011 ⁶⁶. Sebanyak 77 persen pengangguran Mesir adalah usia antara 15-29 tahun. Lebih dari 80 persen orang yang menganggur memiliki ijazah sekolah tinggi dan memiliki gelar dari universitas. Sementara pengangguran di perkotaan secara signifikan lebih tinggi daripada di daerah pedesaan, masing-masing sebesar 16,3 persen dan 9,9 persen.

Inflasi dan mahalnya harga-harga kebutuhan pokok merupakan fenomena sosial lain yang muncul dari ketidakamanan di Mesir. Sekalipun di negara ini ada 17 lembaga pengawas pemerintah dan ratusan asosiasi pelindung hak konsumen, tapi meluasnya aksi penimbunan barang dan menaikkan harga-harga, khususnya harga bahan pangan membuat warga hidup dalam kondisi yang sulit dan memprihatinkan. Belum lagi dampak dari meningkatnya aksi kekerasan yang menyebabkan naiknya angka kejahatan, khususnya antara warga Mesir sendiri, termasuk dalam memperlakukan kaum perempuan. Kondisi sosial yang tidak stabil ini membuat aksi gangguan terhadap perempuan juga semakin meningkat.

⁶⁵ Koran-Jakarta, *Mesir Era Baru*, <http://koran-jakarta.com/index.php/detail/view01/94382>

⁶⁶ Sindonews. *Pengangguran di Mesir 2012 naik 12,7%*,

<http://ekbis.sindonews.com/read/2012/04/17/25/728055/pengangguran-di-mesir-2012-naik-12-7>

Nihad Abu El-Komsan, Direktur Pusat Hak Perempuan Mesir menyebut instabilitas politik, ketidakamanan sosial dan kemiskinan ekonomi yang bertautan erat dengan budaya tradisi dan agama Mesir menjadi faktor utama meluasnya krisis moral di negara ini.

Pada awal pemerintahannya, Muhammad Mursi banyak mengambil gebrakan-gebrakan besar yang terkadang disalah pahami oleh lawan politiknya. Mursi mulai membersihkan birokrasi dari sisa-sisa pejabat Hosni Mubarak yang korup, dimana pada pemerintahan Mubarak sangat tinggi tingkat intensitas korupsi yang dilakukan pejabat-pejabat Mubarak yang menjadikan kepedulian terhadap rakyat sangat rendah sehingga tingginya angka pengangguran.

Dengan kondisi sosial ekonomi yang cenderung belum stabil di awal pemerintahannya, Mesir dalam hal ini dibawah kekuasaan Mursi. Ditawari bantuan dana dari IMF untuk mendapatkan kembali kestabilan ekonomi Mesir yang juga sangat berdampak pada situasi politik pada masanya. Namun mursi menolak tawaran tersebut dikarenakan ada syarat yang harus dilakukan oleh mesir ketika mendapat bantuan dana tersebut, Mesir harus bersiap menjadikan negaranya dengan ekonomi liberal yang tidak menutup kemungkinan akan dikuasainya pasar Mesir oleh pihak asing.

Presiden Mursi kemudian juga menghidupkan lagi parlemen yang sebelumnya dibekukan oleh Mahkamah Konstitusi (MK). Mursi mengangkat Hisyam Qandil sebagai Perdana Menteri, menggantikan posisi Kamal Ganzouri

Sami Hafezh Anan. Sebagai penggantinya Mursi menunjuk Jendral Abdul Fattah Al-Sisi yang dipandang bisa berkerjasama dengan Mursi dalam kepemimpinannya.⁶⁷

Pada tanggal 22 November 2012, Presiden Mursi menetapkan Dekrit Presiden, yang isinya antara lain memecat Jaksa Agung. Sebulan kemudian, Mursi menggelar referendum untuk memutuskan konstitusi baru menjamin posisi presiden agar tidak mudah dijatuhkan oleh Jaksa Agung. Dekrit tersebut juga berisi ketetapan untuk menghukum para pembunuh demonstran di Tahrir Square yang kemudian berhasil menjatuhkan Hosni Mubarak. Di era sebelumnya, jabatan presiden sering menjadi bulan-bulanan lembaga hukum seperti Kejaksaan Agung.⁶⁸

Kebijakan-kebijakan yang diambil Mursi untuk menguatkan posisi presiden di negeri itu dan mengembalikan peran dan fungsi militer kembali pada awalnya ternyata tidak sepenuhnya dapat diterima oleh kelompok oposisi. Kemudian kelompok oposisi ini tergabung dalam Front Tamarrod (pembangkang), kelompok yang merupakan motor penggerak sipil yang menentang kekuasaan Mursi. Kelompok ini mempunyai dukungan oleh kelompok-kelompok oposisi liberal, sekuler, termasuk National Salvation Front, dan kumpulan 35 organisasi anti Mursi yang dipimpin oleh Muhammad el-Baradei. Mereka telah mengambil sikap yang berseberangan dengan pemerintah Mursi, melalui juru bicaranya menyatakan bahwa kelompok ini telah

⁶⁷ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/09-11-2012/15>

mengumpulkan sebanyak 22 juta tanda tangan dari warga Mesir yang menyatakan tidak percaya dan menginginkan pengunduran diri presiden Muhammad Mursi.

Tamarrod telah memulai melakukan aksi demonstrasi dari beberapa kota di Mesir termasuk Kairo dari dua hari sebelum rencana demonstrasi pada tanggal 30 Juni 2012. Demonstrasi ini merupakan demonstrasi terbesar yang pernah ada selama pemerintahan Mursi. Demonstrasi yang diikuti oleh sekitar 17 juta warga Mesir yang berpusat di Lapangan Tahrir Square.

Ketegangan politik pada demonstrasi tersebut memakan korban sebanyak 17 orang tewas dan lebih dari 800 lainnya terluka. Akibat dari bentrokan yang terjadi dengan kelompok yang pro terhadap pemerintahan Mursi. Ketegangan politik yang sampai memakan korban, ternyata memberikan pengaruh terhadap jajaran pemerintahan Mursi. Terjadinya pengunduran diri yang dilakukan oleh lima menteri kabinet Presiden Muhammad Mursi. Para menteri itu adalah Khaled Hisham; Menteri lingkungan hidup, Hatim Bagatu; Menteri Dewan Kota, Hisham Zazaou; Menteri Pariwisata, dan Atif Helmi; Menteri Komunikasi, serta Perdana Menteri Hisham Kandil, semuanya bersama-sama menyerahkan surat pengunduran diri mereka⁶⁹.

Para demonstran yang melawan Mursi berkumpul di Tahrir Square dan di luar istana presiden, sementara demonstrasi lainnya diadakan di kota-kota Alexandria, Dakahlia, Gharbiya, Port Said dan Suez. Beberapa petugas polisi juga

⁶⁹ Indonesian Irib. *Empat Menteri Mesir Mengundurkan Diri demi Mendukung Demontran*, http://indonesian.tribe.ir/afrika/-/asset_publisher/fgT0/content/empat-menteri-mesir-mundur-demi-mendukung-demonstran

mengambil bagian, dengan mengenakan seragam mereka dan bergabung dengan protes anti - Mursi dan meneriakkan : " polisi dan masyarakat adalah satu."

Para demonstran mendesak agar Mursi turun dari kekuasaannya dengan memberi waktu paling lambat pada 1 Juli 2013, pukul 17.00 waktu setempat. Namun Presiden Mursi tidak melepaskan kekuasaannya, karena kekuasaan yang di dapat merupakan dari kehendak rakyat, yang terpilih dalam pemilu secara demokratis di Mesir. Tuntutan massa yang tidak terpenuhi menjadikan gelombang aksi yang terus membesar di 'Alun-alum Pembebasan' itu yang awalnya berlangsung damai berubah menjadi anarkhis. Situasi terus memanas. Massa anti Mursi menyerbu dan mengobrak-abrik markas utama Ikhwanul Muslimin untuk memaksa Mursi turun. Massa anti-Mursi juga meminta polisi dan aparat militer untuk menyatakan dukungan terhadap gerakan yang disebut kehendak rakyat. Situasi di lapangan semakin panas. Bentrok antara kedua kubu tak terelakkan.⁷⁰

Kondisi yang semakin tidak stabil tersebut, menjadikan militer turun tangan. Dengan motif adalah menyelamatkan negara dan untuk mendengar tuntutan dari rakyat. Militer kemudian menetapkan ultimatum kepada pihak-pihak yang sedang bertikai untuk mengakhiri pertikaian mereka selama jangka waktu 48 jam hingga tuntutan rakyat terjawab, karena jika tidak maka pasukan militer akan campur tangan dan mengambil alih peran sebagai penyelesaian krisis jika keamanan negara sudah terancam.

b. Militer

Mursi merupakan presiden terpilih secara demokratis melalui pemilu di Mesir. Mursi berbeda dengan Hosni Mubarak yang mempunyai latar belakang militer, Mursi presiden yang berasal dari kalangan sipil. Terutama dari kalangan Islamis atau Ikhwanul Muslimin, Walaupun bukan berasal dari kalangan Militer, Mursi diawal kepemimpinannya terus menggandeng militer dan berupaya untuk menjalin keakraban dengan pihak militer.

Dalam pemerintahannya, Mursi mengambil langkah awal dengan memecat Marsekal Tanthawi, dan mengangkat Jenderal Abdel Fattah al-Sisi sebagai Panglima Militer di negeri itu, Al-sisi merupakan orang kepercayaan Mursi yang kemudian menjadi sosok yang menggulingkan Mursi dari kepresidenannya. Dalam pemerintahannya Mursi masih belum mampu merangkul Militer dalam kepemimpinannya, berbeda hal nya dengan Hosni Mubarak yang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Militer dan memberi ruang gerak yang lebih terhadap peranan militer dalam pemerintahan.

Pada awal pemerintahan, Mursi mengambil langkah cepat mengenai penyusunan konstitusi baru, yang tujuannya adalah mencegah terjadinya konfrontasi kekerasan di jalan dan untuk penyelamatan negara. Langkah ini menuai reaksi dari lawan politik Mursi. Hingga akhirnya Mursi mengeluarkan Dekrit Presiden, Pertimbangannya adalah karena ada desas-desus rencana kudeta yang telah dirancang matang disalah satu kantor partai politik. Kabar yang masuk ke Mursi juga mengatakan bahwa pihak oposisi dan Mahkamah Konstitusi

berencana akan membubarkan Dewan Konstituante dan Majelis Syura dan akan menghidupkan kembali SCAF (Dewan Tertinggi Angkatan Bersenjata) dengan menggugurkan dekrit Presiden.

Adapun perihal yang tercantum dalam isi Dekrit Presiden tersebut ialah:⁷¹

Satu, Pencopotan Jaksa Agung yang memiliki peranan sentral dalam kudeta. Saat dekrit dikeluarkan, Jaksa Agung tengah memeriksa tuduhan kecurangan pemilu presiden yang dimenangkan Mursi. Meskipun berkali-kali KPU menyatakan bersih 100%. Pada saat yang sama, Jaksa Agung mengabaikan laporan korupsi Ahmad Shafik di Kementerian Penerbangan dan penjualan tanah.

Dua, Memerintahkan pengadilan ulang kroni-kroni Mubarak yang terlibat pembunuhan demonstran 25 Januari dengan bukti-bukti baru meskipun telah dinyatakan bebas oleh pengadilan sebelumnya.

Tiga, Menghalangi Dewan Konstituante dan Majelis Syura dari usaha pembubaran. Undang-undang rancangan Dewan Konstituante merugikan dan menghancurkan khayalan-khayalan indah kroni Mubarak. Pasal 232 yang berisikan pengasingan politik membuat petinggi-petinggi National Democratic Party, Mubarak terlempar dari arena politik selama sepuluh tahun.

Mursi sebagai kepala pemerintahan masih tidak percaya 100% kepada Menteri Pertahanan, selain memang kedekatannya yang belum cukup baik juga masih adanya pengaruh dari rezim Hosni Mubarak. Oleh karena itu, Menteri

⁷¹ Yanuardi Syukur. *Presiden Mursi: Kisah Ketakutan Dunia pada Kekuatan Ikhwanul Muslimin*. Hayyun Media, Yogyakarta, 2013. hal. 86

sistem pasar bebas, mengembangkan ekonomi yang berorientasi pada angka pertumbuhan ekonomi, dan aneka kebijakan ekonomi yang intinya adalah Liberalisasi ekonomi seperti selama ini yang berlaku di Indonesia. Namun pada akhirnya Mursi menolak tawaran tersebut atas pertimbangan kekhawatirannya akan terjadinya liberalisasi ekonomi di Mesir dan dikemudian hari akan dapat menghancurkan rakyatnya sendiri dengan potensi ekonomi dapat dikuasai oleh pihak asing.

Dalam pemerintahan Mursi, militer masih belum terlalu aktif dalam hal perekonomian Mesir, selain terjadinya krisis ekonomi di Mesir juga masih sangat singkatnya kepemimpinan Mursi. Namun beberapa hari setelah kudeta militer, Jendral As-sisi memerintahkan Panglima Garda Republik, Jendral Shidqi Shubhi untuk berbicara dengan Presiden Mursi. Dia memberi pilihan kepada Mursi agar mau mengundurkan diri secara resmi. Sedangkan pilihan lainnya ialah tetap menjadi Mursi sebagai presiden Mesir, namun dengan catatan harus menjadikan El-Baradei sebagai Perdana Menteri, yang memiliki otoritas luas dibidang ekonomi politik. Selain itu Mursi juga dilarang untuk mencampuri urusan militer dan persenjataan.⁷² Tentunya Mursi tidak menerima tawaran perwira utusan Jendral As-Sisi tersebut. Sehingga menjadi Shubhi sangat marah dan kecewa terhadap Mursi. Di kesempatan lain, Shubhi mengulang tawarannya dengan mengancam lebih keras, untuk memilih salah satu pilihan atau akan menjadi

⁷² AM. Wadhwa, *400 Days of Revolution: Mursi's Battle for Egypt*, Jakarta: Kompas, 2013, hal. 59

pembenaran kudeta militer yang terjadi dan memukul mundur para pendukung Mursi.⁷³

Dalam hal ini, Terdapat sekelompok perwira Angkatan Bersenjata Mesir yang tergabung di dalam “Dhubbat An-Nukhbah Al-Mashriah”⁷⁴. Mereka merupakan para Perwira Elit Mesir yang mendukung kudeta Jenderal Abdul Fattah As-Sisi terhadap pemerintahan Mursi. Sekelompok Perwira Elit tersebut terdiri dari:

- a. Militer Wilayah Dua “Al-Jaisyu Ats-Tsani Al-Maidani” dengan 16 Divisi Infanteri Mekanik dan Divisi 18 Infanteri Mekanik, Divisi Tujuh Infanteri Mekanik dan Divisi Lapis Baja Keenam.
- b. Bidang Angkatan Darat Ketiga dengan segala Divisinya, Divisi 23 Infanteri Mekanik, Divisi 19 Infanteri Mekanik, Divisi keempat Lapis Baja dan Brigade 11 Lapis Baja mata bola.
- c. Militer Wilayah Utara dengan segala divisinya, Divisi ketiga Infanteri Mekanik dan Brigade 76 Lapis Baja mata bola.
- d. Militer Wilayah Pusat dengan segala divisinya, Divisi Kedua infanteri Mekanik, Divisi Kesembilan Lapis Baja, Brigade 23 Lapis Baja Mata Bola.

⁷³ Ibid. hal. 60

⁷⁴ Dakwatuna. *Perwira Elit Mesir Ultimatum Pemimpin Kudeta Jenderal Al-Sisi*,

- e. Militer Wilayah Selatan dengan seluruh satuannya, Brigade 305 Infanteri Mekanik Mata Bola, Brigade 166 Infanteri Mekanik Mata Bola, Brigade 117 Infanteri Mekanik Mata Bola.
- f. Militer Wilayah Barat dengan segala divisinya, Divisi 21 Lapis Baja, Divisi 33 Infanteri Mekanik.
- g. Formasi Angkatan Udara seperti Pangkalan Udara Barat Kairo, Pangkalan Udara Utara Kairo, Pangkalan Udara Al-Madzah, Bandara Fayed Al-Harbi, Beni Suef, Abu Swair, Hurgada, Alonchas, Ganaklis, Belbis dan Al-Menya.
- h. Formasi Pertahanan Udara seperti Divisi Kelima, Divisi Kedelapan, Divisi Kesepuluh, Divisi 12, Divisi 15 Pertahanan Udara, Brigade 103 Pertahanan Udara Mata Bola dan Brigade Pertahanan Udara 104 Mata Bola.

Syarat keberhasilan kudeta yang dilakukan oleh para militer adalah adanya keterlibatan aktif para perwira militer.. Dalam hal ini adalah keterlibatan aktif perwira militer sangat signifikan, dimana Jendral Abdul Fattah Al-Sisi sebagai panglima tertinggi militer Mesir yang baru diangkat dalam pemerintahan Mursi, mempunyai dukungan dari para perwira militer tersebut. Sehingga menjadikan Jendral Abdul Fattah Al-Sisi semakin mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sikapnya.

Keterlibatan perwira senior sangatlah penting, dimana mereka dapat mengarahkan perwira aktifis ke pangkalan-pangkalan penting sebagai garnsium

dalam ibu kota dengan memindahkan para pendukung pemerintahan kelokasi yang jauh, dan menyusun pergerakan militer yang sah ke ibu kota.

Dengan demikian dukungan dari perwira dukungan aktif dari perwira senior sangatlah bermanfaat yang dapat melancarkan proses terjadinya kudeta oleh pihak militer. Jika sedikitnya keterlibatan para perwira tinggi di Mesir dalam melakukan kudeta, maka akan membawa pengaruh yang besar dalam kemampuan mereka mengarahkan pasukan untuk melakukan penyerangan. Kita tahu jika loyalitas perwira sangat tinggi terhadap atasannya, maka sangat mendukung tingkat dari keberhasilan kudeta yang dilakukan.

Dalam hal ini, secara serempak bahwa militer secara keseluruhan serempak untuk menggulingkan Presiden Muhammad Mursi, dimana tidak adanya pasukan militer yang berbelot untuk mendukung pemerintah yang sedang berkuasa. Militer mulai turun tangan ketika massa demonstran sudah mulai menimbulkan kericuhan di lapangan Tahrir Square antara kubu yang pro terhadap Mursi dan anti Mursi. Militer tidak langsung mengambil alih situasi tapi memberi ultimatum kepada politisi negara untuk segera menyelesaikan kebuntuan politik dalam 48 jam ke depan. "Angkatan bersenjata mengulangi permintaannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan memberikan semua orang 48 jam sebagai kesempatan terakhir.

Tepat 48 jam setelah ultimatum militer, Menteri Pertahanan Jenderal Abdul Fatah al-Sisi mengumumkan kudeta terhadap Presiden Mursi dan

presiden sementara sampai nanti adanya pemilu dan terpilihnya presiden berikutnya . Saat mengumumkan penggulingan Presiden ini al-Sisi didampingi oleh oleh ulama Al-Azhar, pemimpin Gereja Kristen Koptik, pemimpin oposisi Muhammad elBaradei, pemimpin Partai Islam An Nur dan tokoh gerakan Tamarrud yang mengorganisasi unjuk rasa di Lapangan Tahrir Square.⁷⁵

Setelah terjadinya kudeta terhadap Presiden Mursi, para pihak militer menangkap dan mengasingkan Presiden Mursi serta para pembantu Mursi dan tokoh-tokoh penting Ikhwnul Muslimin. Militer Mesir menangkap mantan ketua parlemen dan kepala Partai Kebebasan dan Keadilan Saad El - Katatni, bersama dengan Rashad al - Bayoumi, Ikhwanul Muslimin wakil, serta pemimpin top lainnya dari Ikhwanul Muslimin.

Para pejabat keamanan yang tidak disebutkan namanya mengatakan bahwa " lebih dari selusin " anggota Ikhwanul Muslimin telah ditangkap, sementara Al - Ahram melaporkan bahwa polisi Mesir telah diperintahkan untuk menangkap lebih dari 300 anggota Ikhwanul Muslimin.

Tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin tersebut; kepala dari Ikhwanul Muslimin Mohammed Badie, Badie wakil Khairat El - Shater, mantan pemimpin Ikhwanul Muslimin Mahdi Akef, lain Ikhwanul Muslimin sosok Mohamed Beltagy, Salafi pengkhotbah dekat dengan Ikhwanul Muslimin Safwat Hegazi dan pemimpin al-

Wasat Partai Abou Elela Mady dan wakilnya Essam Sultan. Badie dan Akef ditangkap karena " hasutan untuk melakukan pembunuhan."

Konsep kudeta yang berhasil dilakukan oleh militer ini merupakan sebuah prinsip setia pasukan pada pimpinan dan patuh pada atasan yang menjadikan dan menyebabkan pasukan itu dapat menguasai keadaan. Tidak terdapat satu perwira atau pasukan dari pada militer yang menentang atas rencana kudeta yang dilakukan serta tidak adanya pihak dari dari militer tetap ingin mempertahankan pemerintahan yang sedang berjalan, Sehingga ini menunjukkan bahwa semua semua pasukan tunduk dan patuh terhadap keputusan yang diambil oleh pemimpin militernya dan menjadikan ia mempunyai peluang lebih besar dalam penggulingan kekuasaan.

Semakin besar pasukan, semakin besar kemungkinan untuk berhasil. Terlebih yang mengambil alih kekuasaan adalah Panglima militer tertinggi di negeri itu, yaitu Jendral Abdul Fattah Al-Sisi. Sehingga mempunyai wewenang yang besar dalam mengakomodir seluruh pasukan yang dimilikinya dalam proses perencanaan kudeta. Kemudian waktu yang sudah sangat mendesak dengan tuntutan demonstran dari pihak sipil yang memang sudah ingin dan meminta

terhadap pemerintahan Mursi. Betapa pentingnya ketepatan dan koordinasi dapat dilihat dari kudeta Ghana dalam tahun 1966 yang hampir gagal.⁷⁶

Ketepatan koordinasi menjamin bahwa kudeta yang dilaksanakan akan menaklukkan semua sasaran utama dan tidak mendapatkan hambatan, kecuali reaksi dari para penolak kudeta baik dari dalam Mesir maupun dari pihak internasional.

B. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah penyebab yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang terdapat dari luar negeri atau bentuk dari dukungan internasional terhadap kudeta yang terjadi di Mesir. Ada beberapa faktor eksternal dari penyebab keberhasilan kudeta yang dilakukan oleh militer Mesir dari internasional, antara lain :

1. Bantuan Dana

Dana merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum terjadinya pelaksanaan kudeta, sebagaimana dana dibutuhkan untuk memperpanjang proses terjadinya kudeta sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam hal ini terutama untuk memenuhi kebutuhann militer Mesir mengenai pengadaan senjata kepada

⁷⁶ Kudeta tersebut nyaris gagal karena kurang memperhatikan syarat 1, hanya disaat terakhir barulah anggota komplotan menyadari kalau mereka mungkin gagal seandainya tidak mendapat dorongan dari Brigade Infantri Pertama yang bemarkas di ibu kota. Pemimpin Brigade itu turut

pasukan-pasukannya dan tank-tank yang akan di tempatkan dipusat kota dan tempat-tempat yang strategis.

Pada pemerintahan Hosni Mubarak, Mesir setiap tahunnya mendapatkan dana sebanyak 12 miliar dollar. Namun ketika terjadi revolusi Mesir yang menjadikan Hosni Mubarak harus lengser dari kekuasaannya, Emirat mulai menghentikan bantuannya. Bantuan dana dari Emirat benar-benar berhenti ketika Mursi terpilih menjadi presiden Mesir. Setelah jatuhnya Hosni Mubarak, Emirat menjadi basis intelijen Amerikan dan Eropa di Timur Tengah. Emirat juga menjadi pusat money laundry terbesar, perdagangan senjata dan prostitusi.

Emirat juga menyalurkan dananya jutaan dollar untuk mendukung front penyelamatan yang di pimpin oleh El Baradei yang merupakan tokoh besar oposisi terhadap pemerintahan Mursi. Dengan tujuannya adalah untuk melumpuhkan dan menjauhkan Ikhwanul Muslimin dari kekuasaan di Mesir. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk dukungan Emirat terhadap pihak oposisi yang mendukung terjadinya kudeta terhadap Presiden Mursi.

Amerika Serikat juga memainkan perannya di Mesir, Militer Mesir telah memainkan peran sentral dalam melindungi kepentingan Amerika di wilayah Timur Tengah. Sejak kudeta militer pada tahun 1952 yang melengserkan Gamal Abdul Nasser dari kepresidenannya, Amerika telah memanjakan militer Mesir dengan bantuan lebih dari 30 miliar dollar. Bantuan Amerika ini sesungguhnya merupakan dana untuk memperkuat militer Mesir guna untuk menjaga

negara itu pengaruh dalam masalah-masalah satu sama lainnya. Negara-negara besar tidak terhindar untuk saling mempengaruhi ini.

Kudeta yang terjadi di Mesir, tidak terlepas dari pengaruh internasional. Negara-negara yang mempunyai kepentingan terhadap Mesir, akan melakukan pengaruhnya terhadap kondisi politik di Mesir. Dikarenakan kudeta yang terjadi di Mesir tidak hanya akan berdampak pada situasi dalam negeri Mesir saja, tetap terhadap negara-negara yang melakukan kerjasama dengan Mesir atau yang mempunyai kepentingan di dalamnya.

Demikian hal dalam rencana kudeta yang terjadi di Mesir, Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama. Pada tanggal 1 Juli 2013, sebelum terjadinya kudeta, Obama mengatakan : Komitmen AS ke Mesir bukan kepada individu-individu atau partai. Komitmen Amerika yaitu pada proses. Amerika Serikat mendukung pemerintahan yang demokratis. Tapi demokrasi itu bukan hanya sekedar menang pemilu, tapi juga bagaimana pemenang pemilu bisa bekerjasama dengan kelompok oposisi.⁷⁸ Dalam hal ini, Amerika Serikat mendukung proses terjadinya kudeta yang di suarakan oleh kelompok oposisi selama ini.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Jendral Abdul Fattah Al-Sisi melakukan kudeta terhadap Presiden Muhammad Mursi Pasca ultimatum 48 jam yang disampaikan sebelumnya. Tindakan Al-Sisi tersebut menuai reaksi dari banyak pihak baik dari dalam negeri maupun internasional. Raja Abdullah dari Saudi, adalah pemimpin negara Muslim yang paling cepat memberikan ucapan selamat atas keberhasilan

⁷⁸ AM. Waskito. Log Cit, hal. 16

kudeta militer itu. Dan Raja Abdullah memuji angkatan bersenjata Mesir yang sudah bertindak menyelamatkan Mesir dari titik kritis dalam sejarahnya.⁷⁹

Syaikh Abdullah bin Zayid An Nahyan, Menteri Luar Negeri Uni Emirates Arab (UEA) menyatakan pernyataan diplomatik terhadap kondisi politik di Mesir, bahwa masyarakat Mesir akan mampu melewati masa kritis ini dan mencapai masa depan yang aman dan sejahtera. Tidak lama setelah terjadinya kudeta terhadap Presiden Mursi, pada tanggal 9 Juli 2013, Uni Emirates Arab dan Arab Saudi memberikan bantuan senilai 8 juta dollar kepada Pemerintahan Mesir yang di pimpin Adli Mansour yang menggantikan posisi Mursi.⁸⁰

Perdana Menteri Irak, Nuri Al Maliki, melalui juru bicaranya, Ali Al Mausawi, menyatakan selamat atas presiden Mesir, Adli Mansour. Al Maliki dalam hal ini memandang perlunya menjalin kerjasama bilateral kedepan, dalam pelaksanaan pemilu dan rekonsiliasi nasional.

Pernyataan sikap dari setiap negara merupakan bentuk dukungan terhadap apa yang terjadi di Mesir mengenai kudeta militer terhadap Mursi. Tidak terlepas bahwa setiap negara mempunyai kepentingan dari negaranya. Para pendukung kudeta militer rata-rata kaum Islam phobia yang meliputi golongan militer, sekuler, liberalis, golongan kiri, Kristen koptik, Syiah, dan Yahudi Israel. Namun juga ada dari faksi Salafi Partai An-Nur yang awalnya merupakan koalisi bersama pemerintahan Mursi, ternyata berbelok arah untuk mendukung kudeta militer terhadap Pemerintahan Mursi.

⁷⁹ AM. Waskito. Ibid, hal. 16-17

⁸⁰ AM. Waskito. Ibid. hal. 17